

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia ke arah kehidupan yang baru dengan potensi pemanfaatannya secara luas, yaitu membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Lingkungan bisnis pada saat ini dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya tidak terlepas dengan penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi itu sendiri seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*) dan teknologi komunikasi (Laudon, 2008 : 174).

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah menuntut perusahaan untuk semakin cepat dalam memproses informasi perusahaan, sehingga *Accounting Information System* menjadi kebutuhan yang penting bagi perusahaan. *Accounting Information System* merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan

bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013:72).

Implementasi sistem informasi akuntansi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengakibatkan sistem pengawasan intern lebih efektif, dan meningkatkan mutu. Intinya sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar operasional perusahaan lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan sistem informasi saat ini merupakan isu fundamental pada setiap organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan tentunya adalah adanya peningkatan kinerja secara keseluruhan, baik menyangkut karyawan, pimpinan, pemilik, maupun organisasi itu sendiri.

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database*, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2013:82).

Saat ini fenomena yang terjadi di banyak perusahaan baik skala kecil besar tak terkecuali yang bergerak dalam industri manufaktur berkaitan dengan tiga komponen SIA, yaitu: *software* (perangkat lunak), *brainware* (sumber daya

manusia), dan *network* (jaringan telekomunikasi), sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan distribusi pemasaran produk dan daya saing perusahaan. Namun pada kenyataannya sampai dengan saat ini banyak perusahaan manufaktur yang mengalami masalah dalam *software* karena belum sepenuhnya terintegrasi, hal itu menyebabkan sering terjadinya perbedaan pencatatan antara produk yang dihasilkan dan distribusikan ke pasaran. Selain itu pada komponen database dalam Sistem Informasi Akuntansi pada banyak perusahaan manufaktur yaitu belum terintegrasinya data, sehingga terjadi kegagalan migrasi data. Sedangkan Integrasi database dalam sistem informasi akuntansi menuntut kesesuaian antara database yang digunakan (isi dan hubungannya) dengan kebutuhan pemakai, dan ditunjang oleh prosedur yang cocok (Azhar Susanto, 2013:82).

Kasus yang terjadi pada PT Muawanah Al Ma'soem yang memproduksi sendiri air minum dalam kemasan dan menjualnya kepada para konsumennya. Produk air dalam kemasan yang dijual PT Muawanah Al Ma'soem mempunyai tiga merek yaitu Al Ma'soem, QuaZam dan Asri dengan kemasan galon botol dan cup. Menurut kepala pabrik ada kejanggalan yang sering terjadi dalam pendistribusian barang kepada konsumen sebagai akibat dari karyawan yang kurang mengerti cara mengoperasikan aplikasi dari program yang digunakan oleh perusahaan.(<http://www.tribunnews.com>). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mendesain dan mengembangkan suatu sistem informasi termasuk didalam sistem informasi akuntansi. Disini tentunya informasi yang harus disediakan haruslah merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang mudah, tepat dan

terbaru sehingga keputusan yang diambil tepat dan dapat dikerjakan sesuai dengan tanggungjawab setiap karyawan. (<http://warta-ekonomi.blogspot.co.id>).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka kemampuan mengembangkan suatu sistem informasi akuntansi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Salah satu cara untuk mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan adalah dengan menerapkan *Organizational Learning* dalam perusahaan. Ramirez, *et al*, (2011) menyatakan bahwa *Organizational Learning* adalah organisasi yang mampu melakukan transfer informasi dan pengetahuan dalam organisasi, kemampuan transfer informasi dan pengetahuan tersebut difasilitasi oleh sebuah sistem yang tepat.

Perusahaan yang melakukan pembelajaran dengan baik akan mampu mengaplikasikannya. Organisasi yang mampu melakukan pembelajaran akan terus melakukan evaluasi terhadap berbagai kelemahan sistem yang digunakan dalam organisasi termasuk *Accounting Information System*. *Organizational learning* berpengaruh terhadap *Accounting Information System* dan keunggulan bersaing, dengan menerapkan *Organizational Learning* di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan *Accounting Information System* dan keunggulan bersaing perusahaan (Pranata dan Tarigan,2015).

Anthony, *et al*. (2009) menyebutkan kegunaan *Accounting Information System* dalam perusahaan juga dapat berguna untuk memproses dan menghasilkan data yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk kegiatan *strategic planning, management (tactical) control, dan operational control*.

Dengan begitu, *Accounting Information System* dapat membantu perusahaan untuk memproses informasi secara cepat dan menyimpan informasi tersebut, sehingga dapat menjadi *Competitive Advantage*.

Keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*) adalah jantung kinerja pemasaran. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang memiliki sustainabilitas sehingga perusahaan dapat mendominasi baik di pasar, baik pasar lama maupun pasar baru. Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai-nilai atau manfaat yang merupakan hasil inovasi perusahaan kepada para pelanggannya (Porter dalam Mardiono, 2013)

Danang Sunyoto (2015) menyebutkan bahwa dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif ini, dibutuhkan *Competitive Advantage* yang kuat bagi perusahaan. *Competitive Advantage* yang kuat dibutuhkan perusahaan untuk memenangkan pasar persaingan. *Competitive Advantage* adalah kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Dengan memperhatikan *Competitive Advantage* maka diharapkan perusahaan atau organisasi bisnis mampu menghadapi persaingan dan tumbuh berkembang dengan memanfaatkan berbagai peluang bisnis dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan keunggulan bersaing secara berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage/SCA*) adalah keunggulan yang tidak mudah ditiru, membuat suatu perusahaan dapat merebut dan mempertahankan posisinya sebagai pimpinan pasar. Karena sifatnya yang tidak mudah ditiru, keunggulan bersaing yang berkelanjutan

merupakan satu strategi bersaing yang dapat mendukung kesuksesan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang lama.

Keunggulan bersaing merupakan posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi para pesaing, dan mungkin perusahaan dapat mengungguli mereka secara konsisten. Akan tetapi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing secara berkelanjutan bukan pekerjaan mudah. Munculnya kasus-kasus yang berhubungan dengan keunggulan bersaing khususnya pada industri manufaktur merupakan indikasi bahwa menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing membutuhkan proses yang sinergis dan berkelanjutan antara karyawan dan manajemen perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan keunggulan bersaing khususnya pada industri makanan dan minuman di Indonesia seringkali muncul menyangkut kualitas produk. Hasil kajian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) tahun 2012 bekerjasama dengan Laboratorium Afiliasi Kimia Universitas Indonesia dengan menggunakan metode sesuai standar SNI wajib untuk AMDK. Beberapa parameter yang digunakan YLKI dalam pengujian, antara lain: pH; Ammonium (NH_3); Sulfat (SO_4); Flourin (F); Copper (Cu); Mangan (Mg); Cromium (Cr); Barium (Ba); Cadmium (Cd); Timbal (Pb); Total bakteri; dan Total Yeast and Mold. Dari tigabelas parameter ini, ke-21 merek AMDK yang diuji YLKI memenuhi syarat SNI 2006, kecuali untuk angka total bakterinya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 21 merek AMDK diuji, terdapat sembilan merek mendekati dan dua merek melewati batas total nilai bakteri yang telah ditentukan oleh SNI 01-3553-2006, yaitu $1,0 \times 10^5$ koloni/ml. Dua merek

melewati batas total nilai bakteri adalah merek Segi kemasan 240 ml yang diproduksi PT.Indotirta Jaya Abadi Semarang dengan total nilai bakteri sebesar $8,7 \times 10^4$ koloni/ml dan merek Ron88 kemasan 250 ml yang diproduksi oleh PT. Panfila Indosari,Bandung dengan total nilai bakteri sebesar $3,4 \times 10^4$. (YLKI, 2012).

Fenomena lainnya yang terjadi pada PT.Tirta Investama Subang, puluhan ribu galon air kemasan produksi PT Tirta Investama bermerk Aqua terpaksa ditarik kembali oleh pihak pabrik di Desa Darmaga Kec. Cisalak, Subang. Pasalnya, air dalam galon kemasan tersebut terlihat keruh seperti tercemar debu berwarna putih, sehingga tidak layak dikonsumsi. Ketika hal itu dikonfirmasi, pihak manajemen mengatakan, penjelasan mengenai berbagai persoalan pabrik hanya bisa dilakukan pihak manajemen yang bekerja di kantor pusat di Jakarta. Tak satupun pihak manajemen di Subang yang bersedia memberikan komentar (<http://economy.okezone.com>).

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat dikatakan bahwa *Competitive Advantage* sangat penting bagi perusahaan untuk memenangkan pasar persaingan. Perusahaan harus tanggap terhadap perubahan selera di pasar dan peka terhadap apa yang menjadi selera konsumen saat ini. Selain itu perusahaan juga harus mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat mempertahankan persaingan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari judul penelitian Andrew Pranata & Josua Tarigan (2015) yaitu Pengaruh *Organizational Learning* Terhadap *Competitive Advantage* melalui *Accounting Information System* Pada Perusahaan

Non Manufaktur Terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Organizational Learning* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, *Organizational Learning* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*, *Accounting Information System* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada unit penelitian, dan periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut pada PT.Tirta Investama dengan mengambil judul yang sama pada penelitian terdahulu yaitu : **“Pengaruh *Organizational Learning* Terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan Dampaknya Terhadap *Competitive Advantage* (Studi Kasus Pada PT.Tirta Investama Subang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana *Organizational Learning* pada PT. Tirta Investama Subang.
2. Bagaimana Kualitas *Accounting Information System* pada PT. Tirta Investama Subang.
3. Bagaimana *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.
4. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* pada PT. Tirta Investama Subang.

5. Seberapa besar pengaruh Kualitas *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.
6. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.
7. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan dampaknya terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui *Organizational Learning* pada PT. Tirta Investama Subang.
2. Untuk mengetahui Kualitas *Accounting Information System* pada PT. Tirta Investama Subang.
3. Untuk mengetahui *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information system* pada PT. Tirta Investama Subang.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas *Accounting Information system* terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.

7. Untuk mengetahui pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System* dan dampaknya terhadap *Competitive Advantage* pada PT. Tirta Investama Subang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* melalui *accounting information system*. Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktik yang sebenarnya di dalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai bahan referensi untuk peneliti lebih lanjut. Selain itu, penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat.

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Selain itu, berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh

organizational learning terhadap *competitive advantage* melalui *accounting information system*, dan juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajerial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* melalui *accounting information system*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus pada PT. Tirta Investama Subang, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan februari hingga selesai.